

## PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA

Ari Agustiani<sup>1)</sup>, Sutijan<sup>2)</sup>, Endang Sri Markamah<sup>3)</sup>, Rukayah<sup>4)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [ari.agust@ymail.com](mailto:ari.agust@ymail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV Laweyan Surakarta dengan menggunakan media video. Bentuk Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

**Abstract:** The purpose of this research is to improve speaking skill of the second grade students of Pajang IV Elementary School in Academic Year of 2014/2015 by using video media. The type of this research is classroom action research, it consist of three cycles and each cycle consist of four phases, they were planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research are the second grade teacher and students of Pajang IV Elementary School which consists of 27 students. The data collecting techniques were observation, interview, test and documentation. The data validity is examined by using source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique is interactive analytic model from Miles & Huberman. The result of this research is application of Video media can improve the speaking skill on the second grade students of Pajang IV Elementary School at Academic Years of 2014/2015.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran, Media Video, Keterampilan Berbicara

Dalam kehidupan manusia, komunikasi adalah hal yang sangat penting sebagai wadah berhubungan dengan orang lain. Adanya rasa saling ketergantungan antar manusia membuat setiap manusia harus saling berinteraksi. Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam proses interaksi adalah keterampilan berbicara. Purba (2009: 4) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan.

Berbicara mempunyai tujuan yaitu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau lawan bicara, misalnya ketika proses pembelajaran di sekolah antara guru dengan peserta didik atau antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka pembicara harus menguasai aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar atau prestasi pada peserta didik. Hal tersebut karena pesan tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan

berbicara harus dimulai sejak dini. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih melalui proses pembelajaran dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 1) yang menyatakan bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan informasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri Pajang IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Dari 27 peserta didik, hanya 7 peserta didik atau 25,92% yang nilainya memenuhi KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 70$ . Sisanya sebanyak 20 peserta didik (74,08%) belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut merupakan dasar yang dapat dijadikan latar belakang dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV. Upaya peningkatan keterampilan tersebut dilakukan dengan cara dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai keterampilan berbicara peserta didik adalah peserta didik belum mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi yang akan disampaikan di depan kelas. Sela-

1 ) Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3, 4) Dosen PGSD FKIP UNS

in itu, pembelajaran juga belum memanfaatkan sebuah media pembelajaran. Salah satu cara untuk membantu peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi pembelajaran adalah dengan penggunaan media. Menurut pendapat Sadiman dkk,(2009: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu media video. Media video menurut Daryanto (2012: 87) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Dengan adanya media video yang berisi gambar dan suara tersebut diharapkan peserta didik mendapatkan gambaran yang jelas bahkan seolah-olah masuk dalam kejadian yang ditayangkan dalam video tersebut. Penggunaan media video dapat digunakan pada pembelajaran di bidang kebahasaan khususnya keterampilan berbicara. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Bahadorfat (2014: Vol. 2), yang menyatakan bahwa *“Tehnological tools have been regarded as ways of helping student improve languange skill. Internet, podcast, video conferencing, videos and speech recognition software are considered the best tools for teaching speaking skill”*. Menurut Bahadorfat, alat-alat teknologi telah dianggap sebagai cara untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Internet, podcast, video konferensi, video dan perangkat lunak dan pengenalan suara dianggap sebagai alat yang terbaik untuk mengajar keterampilan berbicara)

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD N Pajang IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik II dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup tiga tahap yaitu: pertama, reduksi data, kedua penyajian data, ketiga pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 338). Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu 80% peserta didik (21 dari 27 peserta didik) mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 70$ .

## HASIL

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara dan memberikan tes pratindakan. Hasil tes sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Pratindakan**

Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (100%)
51 – 55	8	29,63
56 – 60	7	25,93
61 – 65	2	7,41
66 – 70	3	11,11
71 – 75	3	11,11
76 – 80	4	14,81
Jumlah	27	100,00
Nilai rata-rata = 61,78		
Ketuntasan klasikal = 25,92%		

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh pada kondisi pratindakan yaitu sebesar 61,78. Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi ini yaitu sebanyak 7 peserta didik (25,92%) telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 70$  dan sebanyak 20 peserta didik (74,08%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan data sebelum pratindakan tersebut, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media video. Nilai keterampilan berbicara setelah menggunakan media video pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hasil selengkapnya nilai keterampilan berbicara peserta didik

pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I**

Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (100%)
52 – 58	8	29,63
59 – 65	6	22,22
66 – 72	3	11,11
73 – 79	5	18,52
80 – 86	5	18,52
Jumlah	27	100,00
Nilai rata-rata = 67,11		
Ketuntasan Klasikal = 51,82%		

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebanyak 14 peserta didik (51,82%) telah mencapai batas KKM dan 13 peserta didik (48,18%) belum mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,11.

Karena hasil pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu sebesar 80%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Distribusi frekuensi nilai keterampilan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II**

Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (100%)
58 – 68	2	7,40
64 – 69	6	22,22
70 – 75	8	29,63
76 – 81	4	14,82
82 – 87	7	25,93
Jumlah	27	100,00
Nilai rata-rata = 73,41		
Ketuntasan klasikal = 70,37%		

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus II terdapat 9 peserta didik atau 70,37% telah mencapai KKM yang ditentukan sedangkan sisanya sebanyak 8 peserta didik (29,63%) belum mencapai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus ini yaitu sebesar 73,41.

Karena pada siklus II belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, yaitu sebesar 80% peserta didik mendapatkan nilai keterampilan berbicara mencapai KKM, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III. Pelaksanaan siklus III dilakukan dengan berbagai

perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II. Distribusi nilai keterampilan pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus III**

Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (100%)
60 – 65	1	3,70
66 – 71	4	14,82
72 – 77	6	22,22
78 – 83	9	33,33
84 – 89	7	25,93
Jumlah	27	100
Nilai rata-rata = 77,70		
Ketuntasan klasikal = 81,48%		

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa sebanyak 22 peserta didik (81,48%) telah mencapai KKM dan 5 peserta didik (18,52%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III yaitu sebesar 77,70.

Dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal keterampilan berbicara pada siklus III sebesar 81,48%, menunjukkan bahwa sudah mencapai indikator pencapaian kinerja yaitu sebesar 80%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV Laweyan Surakarta dengan menggunakan media video telah berhasil dan dapat dihentikan pada siklus ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbandingan nilai keterampilan berbicara peserta didik pada pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV tahun ajaran 2014/2015.

Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat diketahui dari nilai unjuk kerja keterampilan berbicara yang telah dilakukan, pada kondisi awal peserta didik yang mencapai KKM hanya 25,92% (7 peserta didik, pada pelaksanaan siklus I dilakukan tindakan dengan menggunakan media sehingga terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,82% (14 peserta didik). Kemudian pada siklus II, dilakukan perbaikan mengenai kinerja guru maupun proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I seHING-

ga terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 70,37% (19 peserta didik). Karena pada siklus II belum mencapai indikator kinerja yang ditargetkan, maka dilakukan siklus III dengan perbaikan mengenai kinerja guru maupun proses pembelajaran yang telah atas dasar siklus II. Pada siklus III kembali terjadi peningkatan ketuntasan klasikal keterampilan berbicara sebesar 81,48% (22 peserta didik).

Distribusi data perbandingan nilai unjuk kerja keterampilan berbicara dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

**Tabel 5. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan III**

Kriteria	Siklus			
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai	61,78	67,11	73,41	77,70
Ketuntasan Klasikal (%)	25,92	51,82	70,37	81,48

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan nilai keterampilan berbicara peserta didik dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 25,92% (7 peserta didik) dengan nilai rata-rata sebesar 61,78. Pada siklus I terjadi kenaikan persentase ketuntasan klasikal menjadi 51,82% (14 peserta didik) dengan nilai rata-rata 67,11. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 70,37% (19 peserta didik) dengan nilai rata-rata 73,41. Pada siklus III persentase ketuntasan klasikal kembali meningkat menjadi 81,48% (22 peserta didik) dengan nilai rata-rata sebesar 77,70. Pada akhir penelitian ini masih terdapat 5 peserta didik yang belum memenuhi KKM yang kemudian dilakukan bimbingan dan remediasi. Sebanyak 5 peserta didik yang tidak tuntas tersebut dikarenakan menurut wali kelas II dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran merupakan peserta didik yang hiperaktif, suka mengganggu peserta didik lain yang se-

dang menonton video atau yang sedang maju berbicara didepan sehingga peserta didik tersebut tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru atau disampaikan media video.

Meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik tersebut dikarenakan adanya gambaran materi yang jelas dari media video yang digunakan sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Adanya gambaran yang jelas dari media video tersebut merupakan salah satu kelebihan dari penggunaan media video dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ngadino (2009: 63) yang menyatakan bahwa media video mempunyai beberapa kelebihan salah satunya yaitu media video dapat menyajikan objek secara detail.

Selain kelebihan media video yang dapat menyajikan objek secara detail dan memberikan gambaran dengan jelas, penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dasar juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Sebelum digunakan media pembelajaran berupa video, perhatian peserta didik cenderung rendah. Peserta didik kurang tertarik ketika hanya mendengarkan materi yang disampaikan dari guru, sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Arsyad (2011: 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV Laweyan Kota Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang nilai keterampilan bicaranya memenuhi KKM. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 7 peserta didik atau 25,92% yang mencapai KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 14 peserta didik atau 51,82% yang mencapai KKM. Jum-

lah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 19 peserta didik atau 70,37%. Sedangkan pada siklus III, jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 22 peserta didik atau 81,48%.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut secara klasikal nilai keterampilan berbicara peserta didik yang tuntas atau memenuhi KKM telah mencapai indikator kinerja yang

ditargetkan yaitu sebesar 80%. Ketuntasan klasikal pada akhir penelitian ini yaitu sebesar 81,48% atau melebihi indikator yang ditargetkan. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Alajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Bahadorfar, Maryam. (2014). Technology In Teaching Speaking Skill. *Acme International Journal of Multidiciplinary Reseacrh*. Volume II, April 2014.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ngadino, Y. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS
- Purba, Mudini Salamat. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman, A.S, Raharjo, Anung Haryono, Rahardjito. (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.